

Hubungan Pengetahuan dan Resiko Pernikahan Dini Terhadap Status Gizi pada Ibu Hamil di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

The Relationship Between Knowledge And The Risk Of Early Marriage On The Nutritional Status Of Pregnant Women In Bukit District, Bener Meriah Regency

¹Listiana Bereta, ²Nurlaely HS, ³Zulfikar, ⁴Mawadhah Yusran, ⁵Rahmah
^{1,2,3,4,5}STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
Email : listibareta83@gmail.com

Submisi: 1 Agustus 2024; Penerimaan:15 Agustus 2024; Publikasi : 30 Agustus 2024

Abstrak

Perkawinan dini masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan pernikahan dini, termasuk pendidikan, lingkungan, media massa, ekonomi, budaya lokal, dan pengetahuan. Status gizi ibu hamil juga erat kaitannya dengan pernikahan dini, kehamilan dan persalinan di masa remaja. Kesehatan dan kondisi gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dan setelah melahirkan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko stunting. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pengetahuan tentang risiko pernikahan dini terhadap status gizi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan risiko pernikahan dini dengan status gizi pada ibu hamil di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah. Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Simpang Tiga, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah sebanyak 86 ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan *total sampling*, dimana seluruh populasi diambil sampel. Dari hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi Square* dan pada tingkat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan status gizi pada ibu hamil, nilai $P 0,000$ ($P \leq 0,05$) dan hubungan antara pernikahan dini dengan status gizi pada ibu hamil, nilai $P 0,000$ ($P \leq 0,05$). Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang berarti antara risiko pernikahan dini dan status gizi ibu hamil. Dianjurkan bagi ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pernikahan dini dan status gizi sehingga terhindar dari kekurangan gizi karena kurangnya pengetahuan.

Kata kunci : Pengetahuan, Pernikahan Dini, Status Gizi Ibu

Abstract

Early marriage still occurs in various regions in Indonesia. There are many factors that can lead to early marriage, including education, the environment, mass media, the economy, local culture, and knowledge. The nutritional status of pregnant women is also closely related to early marriage, pregnancy and childbirth in adolescence. The health and nutritional condition of the mother before and during pregnancy and after childbirth affect fetal growth and the risk of stunting. One of the reasons is due to a lack of knowledge about the risk of early marriage to the nutritional status of pregnant women. This study aims to determine the relationship between knowledge and risk of early marriage and nutritional status in pregnant women in Bukit District, Bener Meriah Regency. This type

of research is analytical with a cross sectional design. The population in this study is pregnant women recorded at the Simpang Tiga Health Center, Bukit District, Bener Meriah Regency as many as 86 pregnant women. Sampling was carried out by means of total sampling, where the entire population was sampled. From the results of this study, it was shown that the results of the Chi Square statistical test and at the 95% confidence level were carried out to determine the relationship between knowledge and nutritional status in pregnant women, a value of $P = 0.000$ ($P \leq 0.05$) and the relationship between early marriage and nutritional status in pregnant women, a value of $P = 0.000$ ($P \leq 0.05$). This statistically shows that there is a meaningful relationship between the risk of early marriage and the nutritional status of pregnant women. It is recommended for pregnant women to be able to improve their knowledge about early marriage and nutritional status so as to avoid malnutrition due to lack of knowledge.

Keywords : Knowledge, Early Marriage, Maternal Nutritional Status

Pendahuluan

Pernikahan dini atau pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan sebelum usia matang dan belum mencapai usia minimal menurut undang-undang yakni umur 16 tahun untuk wanita dan umur 19 tahun untuk pria. Namun, pada tahun 2019, undang-undang tersebut direvisi dan menetapkan bahwa usia minimal untuk menikah bagi pria dan wanita adalah 19 tahun. Alasan penetapan batasan umur tersebut bukan tanpa alasan, melainkan agar kedua pihak benar-benar siap untuk menikah baik dari segi mental, fisik, psikis, maupun finansial (Hudafi, 2020). Menurut (Riskesdas, 2020) menunjukkan bahwa persentase perempuan usia 10 sampai 59 tahun, didapatkan 4,8% dilakukan oleh anak usia 10 sampai 14 tahun sedangkan persentase terbesar dilakukan oleh usia 15 sampai 19 tahun sebesar 41,9%. Pernikahan dengan jumlah paling rendah dilakukan oleh usia 35 tahun ke atas dengan persentase 0,6%. Hal ini dapat dilihat tentang persentase perempuan menikah pada usia 10 sampai 59 tahun.

Menurut (Dinkes Aceh, 2023) kasus pernikahan dini di Aceh masih tinggi, terlihat dari banyaknya dispensasi nikah yang diajukan oleh orang tua ke Mahkamah Syar'iyah (MS) kabupaten/kota. Dalam lima tahun terakhir, MS Aceh mencatat sebanyak 2.784 perkara dispensasi nikah. Menurut

(Dinkes Bener Meriah, 2023) Dinas Kesehatan turut berperan serta dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap remaja agar masalah pernikahan dini di kabupaten bener meriah dapat berkurang dan teratasi Selain itu Dinas Kesehatan Kabupaten Menggandeng mahkamah syariah Bener Meriah membahas MOU mengenai masalah pernikahan dini yang terjadi khususnya di kabupaten bener meriah.

Status gizi ibu hamil terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, dimana permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Jika terjadi kekurangan status gizi awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan risiko meninggal dunia (Amdadi, 2023). Data (Dinkes Bener Meriah, 2021-2023) pada laporan Kinerja Program Gizi Tahun 2021 sebanyak 756 Ibu Hamil dan ibu hamil yang mendapatkan tambahan makanan sebanyak 57 orang karna mengalami kurang energi kronik (KEK). Tahun 2022 Per Januari sampai dengan Desember ibu hamil yang mendapatkan dan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) minimal 90 Tablet Sebanyak 566 Ibu Hamil dan Ibu Hamil kurang energi kronik (KEK) yang mendapatkan tambahan makanan sebanyak 29 orang dan berdasarkan data balita stunting di wilayah

kerja puskesmas simpang tiga sebanyak 226 balita. tahun 2023 per Januari sampai Desember sebanyak 595 ibu hamil dan ibu hamil yang mendapatkan tambahan makanan sebanyak 49 orang. Dan sebanyak 39 Ibu hamil mengalami gizi Kurang yang mendapatkan tambahan makanan.

Berdasarkan survei awal di puskesmas simpang tiga terdapat sebanyak 20 orang yang mendapat tambahan makanan sepanjang Januari sampai Juli 2024, dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu hamil yang ada di puskesmas simpang tiga bahwa ibu hamil tidak mengetahui bahwa mereka mengalami kekurangan gizi (Puskesmas Simpang Tiga, 2024). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Simpang Tiga, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah berjumlah 86 responden. Kemudian pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 86 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dengan 10 soal untuk setiap variabel independen dan dependen. Variabel indepen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, resiko pernikahan dini. Sedangkan variabel dependent yaitu status gizi pada ibu hamil. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dampak Pernikahan Dini Terhadap Status Gizi Ibu Hamil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	46	53,5
2.	Cukup	20	23,3
3.	Kurang	20	23,3
Total		86	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 86 resonden ibu hamil mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini terhadap gizi ibu hamil sebanyak 46 (53,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Resiko Pernikahan Dini

No	Resiko Pernikahan Dini	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Ya	46	53,5
2.	Tidak	40	46,5
Total		86	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 86 resonden ibu hamil mayoritas memilih ya tentang resiko pernikahan dini sebanyak 46 (53.5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Ibu Hamil

No	Status Gizi Pada Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Normal	46	53,5
2.	Tidak Normal	40	46,5
Total		86	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 86 responden status gizi pada ibu hamil mayoritas terdapat pada kategori normal 46 (53.5%).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil

Hubungan Pengetahuan Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil								
No	Pengetahuan	Status Gizi Pada Ibu Hamil				Jumlah		P Value
		Normal		Tidak Normal				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Baik	27	31,4	19	22,1	46	53,5	0,000
2.	Cukup	8	9,3	12	14	20	23,3	
3.	Kurang	11	12,8	9	10,5	20	23,3	
Jumlah		46	53,5	40	100	86	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 86 sampel hanya terdapat 46 (53.5%) ibu hamil yang berpengetahuan baik dari 46 responden ini hanya 27 (31.4%) responden yang berstatus gizi normal, 19 (26%) yang tidak. 20 (23.3%) ibu hamil yang berpengetahuan cukup dari 20 responden ini terdapat 8 (9.3%) responden yang mengetahui status gizi. (10%) yang tidak memiliki pengetahuan. Dan dari 20 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak mengetahui status gizi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai P Value 0,000 ($P < 0,05$). maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini dapat di simpulkan pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan status gizi pada ibu hamil di nyatakan cukup maka dapat di artikan semakin cukup pengetahuan ibu hamil maka semakin baik juga pengetahuan status gizi pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan (Emilia, 2021), menyatakan bahwa status gizi pada ibu hamil yang disebabkan oleh

semua hal yang berkaitan dan atau diperberat oleh kehamilan, adapun salah satu upaya untuk menurunkan angka resiko status gizi kurang pada ibu adalah menghindari pernikahan dini dan sesuai dan melaksanakan pernikahan dengan pengetahuan cukup dan standar terpadu yang telah ditetapkan pemerintah. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil di Kec. Bukit, Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024. Hasil penelitian diperoleh nilai p 0,001 Terdapat hubungan antara resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil.

Peneliti berasumsi hubungan pengetahuan dan resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil erat kaitannya. Kondisi tersebut dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan tentang resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil maka semakin baik dan terhindar dari kekurangan gizi saat pada saat kehamilan

Tabel 5 Hubungan Resiko Pernikahan Dini Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil

No	Resiko Pernikahan Dini	Status Gizi Pada Ibu Hamil				Jumlah	<i>P Value</i>	
		Normal		Tidak Normal				
		F	%	F	%			
		F	%	F	%			
1.	Ya	30	34,9	16	18,6	46	53,5	0,000
2.	Tidak	16	18,6	24	27,9	40	46,5	
	Jumlah	46	53,5	40	46,5	86	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa dari 86 responden terdapat 46 (53.5%) responden yang

menanggapi secara normal memilih tanggapan ya dari 46 responden ini terdapat 30 (34.9%) yang Mengatakan ya dan 16 (18.6%) yang mengatakan tidak. 31 (58.5%) responden dengan resiko pernikahan dini dengan jawaban tidak dari 40 (46.5%) responden ini terdapat 16 (18.6%) yang status gizi normal dan 24 (27.9%) status gizi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai P Value 0,000 ($P < 0,05$). maka H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini dapat di simpulkan resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil di nyatakan positif maka dapat di artikan semakin baik pengetahuan tentang resiko pernikahan dini makan semakin baik pengetahuan terhadap status gizi pada ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan (Emeli, 2022) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tahun 2022 dengan nilai p value $<$ dari α ($0,001 < 0,05$). Resiko pernikahan dini besar pada kategori kurang untuk status gizi ibu hamil di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba disebabkan karena tidak mengetahui resiko terhadap status gizi ibu hamil. Rendahnya pengetahuan tentang pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil dimanifestasikan pengetahuan tentang resiko pernikahan dini, tidak mencari tahu tentang resiko – resiko yang dialami, tidak mencarikan informasi

tentang resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil.⁴³

Peneliti berasumsi hubungan pengetahuan dan resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil sangat erat kaitannya. Kondisi tersebut dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan tentang resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil maka semakin baik dan terhindar dari kekurangan gizi pada saat masa kehamilan

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap status gizi pada ibu hamil di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dengan nilai P Value = 0,000 ($P < 0,05$). Dan terdapat hubungan yang bermakna antara resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dengan nilai P Value = 0,000 ($P < 0,05$).

Saran dalam penelitian ini kepada ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang resiko pernikahan dini terhadap status gizi pada ibu hamil agar terhindar dari status kurang gizi di masa kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada bapak Camat Bukit yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Bukit. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh ibu hamil yang berada di Kecamatan Bukit yang telah bersedia menjadi sampel untuk penelitian ini. Dan juga terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh petugas Kantor Camat Bukit yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- Amdadi. 2023. Pengetahuan remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini. Jurnal Inovasi.
- Dinkes, Aceh. 2023. Data Pernikahan Dini & Status Gizi.
- Dinkes, Bener Meriah. 2023. Data Pernikahan & Status Gizi.
- Emilia. 2021. Pengaruh Pernikahan Dini & Gugatan Cerai. Bandung: Muslim Heritage.
- Emeli. 2022. Pengaruh Sikap Lingkungan Keluarga. Lampung: UIN Raden Intan.
- Hudafi. 2020. Pembentukan Keluarga Sakinnah Mawaddah Warahmah Menurut undang – undang no 1 tahun 1974. Jurnal Hukum Islam: ejournal.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 1. Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Pranata, L. (2020). Fisiologi 2. Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas
- Puskesmas, Simpang Tiga. 2024. Data Gizi Kurang Pada Ibu Hamil.
- Puspasari. 2020. Masalah Kesehatan Ibu & Anak Pada Pernikahan Usia Dini. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan.
- Riskesdas. 2020. Presentasi Pernikahan Perempuan Indonesia. Kompas: Indonesia.